

STUDI KOMPARATIF UNTUK MENGIDENTIFIKASI KALA DAN ASPEK BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA PADA PORTAL BERITA ONLINE

Yanti Hidayati, Nunik Nur Rahmi Fauzah

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: yantihidayati@gmail.com, nunikrahmi9@gmail.com

Abstrak

Kala atau *tense* dan aspek dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sulit untuk dipisahkan. Karena, kedua-duanya menyatakan perbuatan atau kejadian lampau atau selesai, sedang atau masih berlangsung, dan akan atau belum dilakukan, yang kebanyakan diekspresikan dengan menggunakan bentuk verba yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kala dan aspek bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada portal berita *online*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan 6 (enam) jenis kala, yaitu *kako no jyoutai*, *Genzai no jyoutai*, *Kako dekgoto*, *Mirai no dekgoto ni tsuite kakushin*, *Genzai jishou* serta *shinri honshitsu*. Sedangkan kala pada bahasa Indonesia, terdapat 10 (sepuluh) data dengan penanda 5 kata dan 5 frasa. Aspek dalam bahasa Jepang ditemukan 4 (empat) jenis data aspek *katsuyou gobi ~ta*, *~ru* dan 6 (enam) data *te - kei +iru*, *aru*. Sedangkan aspek dalam bahasa Indonesia ditemukan 6 (enam) jenis, yaitu kontinuatif, inseptif, progresif, repetitif, perfektif, serta imperfektif. Sedangkan data untuk aspek sesatif tidak ditemukan pada penelitian ini.

Kata Kunci: kala; aspek; bahasa Jepang; bahasa Indonesia; komparatif

Abstract

Both Indonesia and English language have tense (kala) and aspect to indicate times of the actions in the state of ongoing, complete or future period which are expressed in the same verb. The aim of the study is to identify time and aspect level of Japanese and Bahasa Indonesia in online news site. The study used descriptive method. The study found six types of time in Japanese namely kako no jyoutai, Genzai no jyoutai, Kako dekgoto, Mirai no dekgoto ni tsuite kakushin, Genzai jishou, and shinri honshitsu. While, in Bahasa Indonesia, it was found ten data with five words and five phrases. In Japanese, it was found four data of aspects namely katsuyou gobi ~ta, ~ru and six data te - kei +iru, aru. While, in Bahasa Indonesia, it was found six types of aspect namely continuous, inceptive, progressive, repetitive, perfective, and imperfect. While, sesatif aspect is not found in this study.

Keywords: time; aspect; Japanese; bahasa Indonesia; comparative

Received: 2021-11-20; Accepted: 2021-12-05; Published: 2021-12-20

Pendahuluan

Berdasarkan hasil survei The Japan Foundation disebutkan bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki urutan nomor kedua setelah Cina. Bahasa Jepang dipelajari sekitar 709,479 orang di seluruh Indonesia (The Japan Foundation, 2020). Kemudian, bahasa Jepang menempati urutan kedua bahasa tersulit di dunia (IDN Times, 2018). Kesulitan tersebut dialami pula oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, terutama dengan adanya perbedaan struktur gramatikal bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut seringkali menyebabkan munculnya kebingungan bagi pembelajar bahasa Jepang. Untuk mengetahui perbedaan atau ketidaksamaan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia perlu dilakukan analisis kebahasaan secara komparatif. Salah satu perbedaan yang muncul antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia adalah pada rumpang kala dan aspek. Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Titin Rostini, 2011), (Elizabeth Ika Hesti dkk, 2013), dan (Renny Anggraeny, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumpang kala atau *tense* dan aspek dari kedua bahasa tersebut. Sumber data bahasa Jepang diambil dari portal berita *online* NHK News Web Easy Edisi Januari sampai Februari 2021. Alasan pemilihan NHK News Web Easy sebagai sumber data dikarenakan portal berita ini merupakan portal berita yang penggunaan kosakatanya mudah dipahami, baik bagi siswa SD dan SMP di Jepang maupun orang asing yang mempelajari bahasa Jepang. Sumber data bahasa Indonesia diambil dari portal berita *online* Republika.co.id. Republika merupakan portal berita *online* nasional dengan sumber literasi yang kredibel. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang kala dan aspek bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

Kala atau *tense* dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sulit untuk dipisahkan. Karena, kedua-duanya menyatakan perbuatan atau kejadian lampau atau selesai, sedang atau masih berlangsung, dan akan atau belum dilakukan, yang kebanyakan diekspresikan dengan menggunakan bentuk verba yang sama (Sutedi, 2004). Keduanya merupakan bagian dari kategori gramatikal verba. Istilah kala atau *tense*, dalam bahasa Jepang sering disebut sebagai *jisei* (時制) atau *zensu* (テンス). Kala adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan (Sutedi, 2004).

Kato (1989:3) membagi *tense* dilihat dari waktu terjadinya ke dalam dua waktu yaitu 過去 *kako* 'lampau' dan 非過去 *hikako* 'non lampau'. *Hikako* 'non lampau' terbagi lagi ke dalam 現在 *genzai* (waktu saat berbicara), 未来 *mirai* (waktu yang akan datang) dan 超時 *chouji* (melewati batas waktu). Pada *kako* menggunakan 夕形 *ta kei* 'bentuk *ta*' dan pada *hikako* (*genzai*, *mirai* dan *chouji*) menggunakan ル形 *ru kei* 'bentuk *ru*'.

Klasifikasi *tense* jika dilihat dari yang memengaruhi kalimatnya menggunakan bentuk *ru* atau bentuk *ta*, menurut Kato (1989:4) setidaknya terbagi pada tiga bagian, yaitu:

- a. 述語の性質 *Jyutsugo no seishitsu* ‘dilihat dari sifat predikatnya’, apakah menunjukkan 状態 *jyoutai* ‘situasi/ keadaan’ ataukah 動作. 出来事 *dousa-dekigoto* ‘perbuatan-kejadian’
- b. 統語的性質 *tougoteiki seishitsu* ‘dilihat dari sifat sintaksisnya’, apakah muncul pada induk kalimat (主語 *shugo*) atau pada anak kalimat (従属節 *juuzokusetsu*)
- c. 話しての心理 *hanashite no shinri* ‘dilihat dari psikologis pembicara’, apakah objektif (客観的 *kyakkanteki*) ataukah subjektif (主観的 *Shukanteki*)

Pada penelitian ini, analisis kala akan dilihat dari sifat predikatnya, apakah termasuk pada *jyoutai* ‘keadaan’ atau *dousa dekigoto* ‘pergerakan peristiwa’. Yang terklasifikasikan pada *jyoutai* ‘keadaan’ adalah apabila predikatnya berkategori *meishi* ‘nomina’ + kopula *da, i keiyoushi* ‘adjektiva i’, *na keiyoushi* ‘adjektiva na’ dan *doushi* ‘verba’. Sedangkan pada *dousa dekigoto* ‘pergerakan peristiwa’ predikatnya hanya berkategori *doushi* ‘verba’.

Dalam bahasa Indonesia pernyataan kala tidak ditandai dengan bentuk kata tertentu pada verbanya. Kala (*tense*) adalah informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan di dalam predikat. Kala ini lazimnya menyatakan waktu sekarang, sudah lampau, dan akan datang (Chaer, 2012). Kala (*tense*) merupakan salah satu cara untuk menyatakan temporal diektis melalui perubahan kategori gramatikal verba berdasarkan waktu. Kategori temporal sendiri dapat dinyatakan pula dengan nomina temporal seperti jika dalam BI yaitu: sekarang, baru-baru ini, kemarin, dan seterusnya.

Aspek dalam bahasa Jepang disebut *sou* (相) atau *asupekuto* (アスペクト). Aspek yaitu kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang (Sutedi, 2004). Kato (1989:26-27) mengklasifikasikan aspek pada tiga jenis, yaitu:

- a. 活用語尾 -タ、-ル *katsuyougobi -ta, -ru* (berakhiran *ta* atau *ru*) Jika berakhiran *ta* disebut dengan 既然 *kizen* atau 完了 *kanryou* (menyatakan selesai atau tuntas). Jika berakhiran *ru* disebut dengan 未然 *mizen* atau 未完了 *mikanryou* (belum terjadi atau tidak tuntas).
- b. テ形 + イル / オク / アル / シマウ / クル / イク、な Bentuk *te + iru/ oku/ aru/ shimau/ kuru/ iku*, dan lain-lain
- c. 連用形 + ハジメル / ツヅケル / オワル / ダス / カケル、など

Bentuk kepala *masu + hajimeru/ tsuzukeru/ owaru/ dasu/*, dan lain-lain. Menurut (Djajasudarma, 1999) tuturan tertentu dalam suatu bahasa dapat mengandung kontur temporal tentang keadaan, tindakan, dan sikap pembicara. Unsur-unsur gramatikal yang menghubungkan kontur temporal dengan sikap pembicara merupakan

kategori kala, aspek, dan modalitas. Bahasa Indonesia tidak mempunyai sistem kala. Karena tidak memiliki kala, kategori temporal dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan nomina temporal seperti *sekarang*, *baru-baru ini*, *segera*, *hari ini*, *kemarin*, *tadi*, dan seterusnya. (Djajasudarma, 1999) menambahkan kalau situasi dapat berupa keadaan, peristiwa, dan proses. Berikut ini macam-macam aspek dalam bahasa Indonesia.

1. Aspek Kontinuatif: Menyatakan perbuatan terus berlangsung. Ditandai dengan unsur leksikal *terus*, *selalu*, atau verba yang menggunakan sufiks *i*.
2. Aspek Inseptif: Menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Penanda aspek ini adalah unsur leksikal *baru*.
3. Aspek Progresif: Menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Ditandai dengan unsur leksikal *sedang*.
4. Aspek Repetitif: Menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang. Ditandai oleh verba bersufiks *-i*. seperti menjilati, memukuli, dan sebagainya.
5. Aspek Perfektif: Menyatakan perbuatan sudah selesai. Menggunakan unsur leksikal *sudah* dan *telah*.
6. Aspek Imperfektif: Menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Ditandai verba berafiks *meN-*. seperti mengiris, melompati, dan sebagainya.
7. Aspek Sesatif: Menyatakan perbuatan berakhir. Ditandai dengan unsur leksikal *sudah selesai* atau *telah selesai*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta kebahasaan yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 1988:62). Metode penelitian ini menggunakan tiga macam tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah data kala bahasa Jepang yang penulis dapatkan dari portal berita online *NHK News Web Easy*.

Kala Bahasa Jepang

A. *Kako No Jyoutai*

- a) 1月と2月は、問題がある広告が45件ありました。

Ichi gatsu/ to/ ni gatsu/ wa/mondai/ ga/ aru/ koukoku/ ga/ 45/ ken/ arimashita.

Bulan Januari/ PAR/ bulan Februari/ PAR/ masalah/ PAR/ ada/ iklan/ PAR/ empat puluh lima/ kasus/ ada (lampau)

'Pada bulan Januari dan Februari **ada** 45 iklan bermasalah.' (22 Februari 2021, 12:00)

Pada data (1) yang menjadi fokus utamanya adalah verba *ありました* *arimashita* yang berasal dari kata *ある* *aru* yang berarti ada atau terletak (Matsura,

1994:31). Kata ある *aru* yang merupakan predikat pada kalimat data (1) termasuk pada 状態 *joutai* ‘keadaan’. Kala pada data (1) tergolong pada 過去の状態 *kako no jyoutai* atau menyatakan keadaan pada masa lampau, yaitu kondisi dimana pada bulan Januari dan Februari yang telah lalu terdapat 45 iklan yang bermasalah. Penandanya adalah マシタ形 *mashita kei* yang merupakan bentuk formal dari タ形 *ta kei* ‘bentuk ta’ yang merupakan penanda bentuk lampau atau 過去 *kako* dalam bahasa Jepang.

b) 去年亡くなった人は138万4544人でした。

Kyonen/naku/natta/hito/1.384.544/nin/deshita.

Tahun lalu/ meninggal/ menjadi/ orang/ PAR/ 1.384.544/ orang/ KOP

‘Jumlah orang yang meninggal tahun lalu adalah 1.384.544.’

(26 Februari 2021, 12:00)

Pada data (2) terdapat kalimat dengan fokus utamanya adalah kopula でした *deshita* yang berasal dari kopula だった *datta*. Kopula だった *datta* ini menyatakan predikat dalam kalimat yang berpredikat nomina yaitu 138万4544人 *hyaku san juu hachi man yon sen go hyaku yon juu yon nin* ‘1.384.544 orang’. Kala pada data (2) tergolong pada 過去の状態 *kako no jyoutai* atau menyatakan keadaan pada masa lampau, yaitu kondisi dimana jumlah orang yang meninggal tahun lalu adalah 1.384.544 orang. Penandanya adalah kopula でした *deshita* yang merupakan bentuk formal dari だった *datta* yang merupakan penanda bentuk lampau atau 過去 *kako* dalam bahasa Jepang.

B. *Genzai No Jyoutai*

c) 案では、外国人が逃げる可能性が低い場合などは、施設に入らないで家族などと生活できます。

An/dewa/gaikokujin/ga/nigeru/kanousei/ga/hikui/baai/nado/wa/shisetsu/ni/hairanaide/kazoku/nado/to/seikatsu/dekimasu.

Draft/ PAR/ orang asing/ PAR/ lari/ kemungkinan/PAR/ rendah/ keadaan/ dan sebagainya/ PAR/ fasilitas/ PAR/ masuk (negasi)/ keluarga/ dan sebagainya/ PAR/ kehidupan/ dapat (non lampau)

‘Dalam draft, jika kecil kemungkinan orang asing untuk melarikan diri, maka mereka **dapat** tinggal bersama keluarga tanpa masuk ke badan sosial.’ (24 Februari 2021, 12:00)

Pada data (3) yang menjadi fokus utamanya adalah verba できます *dekimasu* yang berasal dari kata できる *dekiru* yang berarti bisa atau dapat atau mampu (Matsura, 1994:139). Kata できる *dekiru* yang merupakan predikat pada kalimat data (3) termasuk pada 状態動詞 *joutai doushi* ‘verba keadaan’. Kalanya tergolong pada 現在の状態 *genzai no jyoutai* ‘keadaan pada saat ini’. Artinya keadaan bagi orang asing saat ini dapat hidup dengan keluarga mereka tanpa harus masuk ke badan sosial. Penandanya adalah ます形 *masu kei* ‘bentuk masu’ yang merupakan

bentuk formal dari ル形 *ru kei* ‘bentuk *ru*’, yang menandakan bentuk 非過去 *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi 現在 *genzai* ‘saat ini’.

- d) 組織委員会は、会長をしていた森さんが女性についてひどいことを言ってやめたため、新しく橋本会長になったばかりです。

Soshiki/ iinkai/ wa/, kaichou/ o/ shite ita/ Mori/ san/ ga/ josei/ ni/ tsuite/ hidoi/ koto/ o/ itte/ yameta/ tame/, atarashiku/ Hashimoto/ kaichou/ ni natta bakari/ desu.

Organisasi/ komite/ PAR/ ketua/ PAR/ melakukan (sedang lampau)/ Mori/ tuan/ PAR/ perempuan/ PAR/ tentang/ kejam/ hal/ PAR/ mengatakan/ berhenti/ PAR/ baru/ Hashimoto/ ketua/ baru saja menjadi (non lampau)/ KOP

‘Panitia penyelenggara mengangkat Mr. Hashimoto sebagai ketua baru, karena Mr. Mori mantan presiden olimpiade sebelumnya berhenti karena mengatakan hal yang kejam kepada perempuan.’ (18 Maret 2021, 16:10)

Pada data (4) terdapat kalimat dengan fokus utamanya adalah kopula です *desu* yang berasal dari kopula だ *da*. Kopula だ ‘*da* ini menyatakan predikat dalam kalimat yang berpredikat nomina yaitu 新しく橋本会長 *atarashiku Hashimoto Kaichou* ‘Mr. Hashimoto sebagai ketua baru’. Kala dari data (4) tergolong pada 現在の状態 *genzai no jyoutai* ‘keadaan pada saat ini’. Artinya pada data (4) terdapat keadaan dimana Mr. Hashimoto diangkat menjadi ketua yang baru oleh panitia penyelenggara, karena Mr. Mori mantan presiden olimpiade sebelumnya berhenti karena mengatakan hal yang kejam kepada perempuan. Penandanya adalah kopula です *desu* yang merupakan bentuk formal dari kopula だ *da*, yang menandakan bentuk 非過去 *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi 現在 *genzai* ‘saat ini’.

- e) 消費者庁は、新しいコロナウイルスがうつらないために役に立つとインターネットで紹介している品物などを調べています。

Shouhishachou/ wa/, atarashii/ korona/ uirusu/ ga/ utsuranai/ tameni/ yakunitatsu/ to/ intaanetto/ de/ shoukaishiteiru/ shinamono/ nado/ o/ shirabeteimasu.

Badan urusan konsimen/ PAR/ baru/ korona/ virus/ PAR/ menular (negasi)/ untuk/ berguna/ PAR/ internet/ PAR/ mengenalkan/ barang/ dan lain-lain/ PAR/ menyelidiki.

‘Badan Urusan Konsumen sedang menyelidiki item yang diperkenalkan melalui Internet yang berguna untuk mencegah penularan virus corona baru.’

(22 Februari 2021, 12:00)

Pada data (5) terdapat kalimat dengan fokus utamanya adalah verba 調べています *shirabeteimasu* yang berasal dari kata 調べている *shirabeteiru* dengan bentuk kamus 調べる *shiraberu* yang berarti memeriksa atau menyelidiki (Matsura, 1994:934). Kata 調べている *shirabeteiru* yang merupakan predikat pada kalimat data (5) termasuk pada 状態動詞 *joutai doushi* ‘verba keadaan’. Kala dari data (5) tergolong pada 現在の状態 *genzai no jyoutai* ‘keadaan pada saat ini’. Artinya pada data (5) sedang berlangsung penyelidikan oleh Badan Urusan Nasional terhadap item yang diperkenalkan melalui Internet yang berguna untuk mencegah penularan

virus corona baru. Penandanya adalah *ています* *teimasu* yang bermakna aktifitas yang sedang berlangsung yang merupakan bentuk formal dari *ている* *teiru*, yang menandakan bentuk *非過去* *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi *現在* *genzai* ‘saat ini’.

C. *Kako No Dekigoto*

f) NHKは今月、パラリンピックに出るスポーツの団体にアンケートをしました。

NHK/ wa/ kongetsu/, pararinpikku/ ni/ deru/ supootsu/ no/ dantai/ ni/ ankeeto/ o/ shimashita.

NHK/ PAR/ bulan ini/ Paralimpiade/ PAR/ keluar/ olahraga/ PAR/ kelompok/ PAR/ angket/ melakukan (lampau)

‘Bulan ini, NHK telah **mensurvei** organisasi olahraga yang berpartisipasi dalam Paralimpiade.’

(25 Februari 2021, 12:00)

Pada data (6) yang menjadi fokus utamanya adalah verba *アンケートをしました* *angkeeto o shimashita* yang berasal dari kata *アンケートをする* *angkeeto o suru* yang berarti mensurvei (Matsura, 1994:20). Kata *アンケートをする* *angkeeto o suru* yang merupakan predikat pada kalimat data (6) termasuk pada *動作*. *出来事* *dousa dekgigoto* ‘pergerakan dan peristiwa’. Oleh karena itu, kala pada data (6) tergolong pada *過去の出来事* *kako no dekgigoto* atau menyatakan peristiwa pada masa lampau. Pada bulan ini NHK telah melakukan survei terhadap organisasi olahraga yang berpartisipasi dalam Paralimpiade. Penandanya adalah *マシタ形* *mashita kei* yang merupakan bentuk formal dari *タ形* *ta kei* ‘bentuk ta’ yang merupakan penanda bentuk lampau atau *過去* *kako* dalam bahasa Jepang.

g) 気象庁は14日に「東京で桜が咲きました」と発表しました。

Kishouchou/ wa/ juuyokka/ ni/ “Tokyo/ de/ sakura/ ga/ sakimashita/” to/happyou shimashita.

Badan Meteorologi/ PAR/ tanggal empat belas/ PAR/ Tokyo/ PAR/ sakura/ PAR/ mekar (lampau)/ PAR/ mengumumkan (lampau)

‘Badan Meteorologi Jepang pada tanggal empat belas telah **mengumumkan** “sakura telah mekar di Tokyo”. (17 Maret 2021, 12:00)

Pada data (7) yang menjadi fokus utamanya adalah verba *発表しました* *happyoushimashita* yang berasal dari kata *発表する* *happyou suru* yang berarti mensurvei (Matsura, 1994:256). Kata *発表する* *happyou suru* yang merupakan predikat pada kalimat data (7) termasuk pada *動作*. *出来事* *dousa dekgigoto* ‘pergerakan dan peristiwa’. Oleh karena itu, kala pada data (7) tergolong pada *過去の出来事* *kako no dekgigoto* atau menyatakan peristiwa pada masa lampau. Pada tanggal 14 yang lalu Badan Meteorologi Jepang telah mengumumkan bahwa sakura telah mekar di Tokyo. Penandanya adalah *マシタ形* *mashita kei* yang merupakan

bentuk formal dari 夕形 *ta kei* ‘bentuk ta’ yang merupakan penanda bentuk lampau atau 過去 *kako* dalam bahasa Jepang.

D. *Mirai No Dekigoto Ni Tsuite Kakushin*

h) 4月から授業で使います。

Shi gatsu/ kara/ jugyou/ de/ tsukaimasu.

Bulan April/ sejak/ pelajaran/ PAR/ menggunakan (non lampau)

‘Mulai dari bulan April **digunakan** dalam pembelajaran.’

(19 Maret 2021, 12:00)

Pada data (8) yang menjadi fokus utamanya adalah verba 使います *tsukaimasu* yang berasal dari kata 使う *tsukau* yang berarti memakai atau menggunakan (Matsura, 1994:1114). Kata 使う *tsukau* yang merupakan predikat pada kalimat data (8) termasuk pada 動作. 出来事 *dousa deki goto* ‘pergerakan dan peristiwa’. Oleh karena itu, kala dari data (8) tergolong pada 未来の出来事について確信 *mirai no deki goto ni tsuite kakushin* ‘kepastian’. Artinya dapat dipastikan bahwa mulai dari bulan april akan ada kejadian penggunaan tablet dalam pembelajaran. Penandanya adalah ます形 *masu kei* ‘bentuk masu’ yang merupakan bentuk formal dari ル形 *ru kei* ‘bentuk ru’, yang menandakan bentuk 非過去 *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi 未来 *mirai* ‘masa yang akan datang’. Keterangan 4月 *shigatsu* ‘bulan april’ menjadi penandan dari 未来 *mirai* ‘masa yang akan datang’.

E. *Genzai No Jishou*

i) 「みどり」は、人だったら110歳ぐらいですが、今もユーカリの葉をたくさん食べて、木に登ります。

“Midori”/ wa/, hito/ dattara/ hyaku jyu/ sai/ gurai/ desu/ ga, ima/ mo/ yuukari/ no/ ha/ o/ takusan/ tabete/, ki/ ni/ noborimasu.

Hijau/ PAR/ satu orang/ kalau/ seratus sepuluh/ usia/ sekitar/ KOP/ tetapi/ sekarang/ juga/ kayu putih/ PAR/ daun/ PAR/ banyak/ makan/ pohon/ PAR/ memanjat (non lampau)

‘Usia “Midori” setara dengan sekitar 110 tahun usia manusia, tetapi sampai sekarang pun masih banyak makan daun kayu putih serta **memanjat** pohon.’

(16 Maret 2021, 12:00)

Pada data (9) yang menjadi fokus utamanya adalah verba 登ります *noborimasu* yang berasal dari kata 登る *noboru* yang berarti naik atau memanjat (Matsura, 1994:730). Kata 登る *noboru* yang merupakan predikat pada kalimat data (9) termasuk pada 動作. 出来事 *dousa deki goto* ‘pergerakan dan peristiwa’. Oleh karena itu, kala dari data (9) tergolong pada 現在の事象 *genzai no jishou* ‘fenomena yang terjadi saat ini’. Artinya fenomena yang terjadi saat ini adalah usia Midori setara dengan sekitar 110 tahun usia manusia, tetapi sampai sekarang pun masih banyak makan daun kayu putih serta memanjat pohon. Penandanya adalah ま

す形 *masu kei* ‘bentuk masu’ yang merupakan bentuk formal dari ル形 *ru kei* ‘bentuk ru’, yang menandakan bentuk 非過去 *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi 現在 *genzai* ‘masa saat ini’. Keterangan adverbial aspekualitas 今も *ima mo* ‘sekarang pun’ menjadi penanda dari 在 *genzai* ‘masa saat ini’.

F. *Shinri.Honshitsu*

j) 122年前に調べ始めてからいちばん少ない数です。

Hyaku ni juu ni/ nen/ mae/ ni/ shirabe/ hajimete/ kara/ ichiban/ sukunai/ kazu/ desu.

Seratus dua puluh dua/ tahun/ sebelum/ PAR/ meneliti/ mulai/sejak/ paling/ sedikit/ angka/ KOP

‘Ini merupakan angka **terkecil** sejak dimulainya penelitian 122 tahun lalu.’

(26 Februari 2021, 12:00)

Pada data (10) terdapat kalimat dengan fokus utamanya adalah kopula です *desu* yang berasal dari kopula だ *da*. Kopula だ ‘*da* ini menyatakan predikat dalam kalimat yang berpredikat nomina yaitu 少ない数 *sukunai kazu* ‘angka terkecil’. Kala dari data (10) tergolong pada 真理本質 *shinri honshitsu* ‘prinsip/ sifat’. Artinya pada data (10) terdapat sifat yang kecil dari sebuah angka mengenai sesuatu yang telah diteliti sejak 122 tahun yang lalu. Pada kala 真理本質 *shinri honshitsu* ‘prinsip/ sifat’ ini menunjukkan keadaan masa sekarang berdasarkan sejarah. 122年前 122 *nen mae* ‘122 tahun yang lalu’ menjadi penanda sejarah data (10). Kopula です *desu* yang merupakan bentuk formal dari kopula だ *da*, yang menandakan bentuk 非過去 *hikako* ‘non lampau’ dengan spesifikasi 現在 *genzai* ‘saat ini’.

Berikut ini adalah data aspek bahasa Jepang yang penulis dapatkan dari portal berita online *NHK News Web Easy*.

Aspek Bahasa Jepang

A. *Katsuyou Gobi ~Ta, ~Ru*

a) 最初は病院で働く人、4月からは65歳以上のお年寄り、その次は肺や心臓の病気などで病院に通っている人などがワクチンを受けます。

Saisho/ wa/ byouin/ de/ hataraku/ hito/, shi gatsu/ kara/ wa/ roku juu go/ sai/ ijou/ no/ otoshiyori/, sono/ tsugi/ wa/ hai/ ya/ shinzou/ no/ byouki/ nado/ de/ byouin/ ni/ kayotte iru/ hito/ nado/ ga/ wakuchin/ o/ ukemasu.

Awal/ PAR/ rumah sakit/ PAR/ bekerja/ orang/ bulan April/ sejak/ enam puluh lima/ usia/ lebih/ PAR/ orang tua/ itu/ berikutnya/ PAR/ paru-paru/ PAR/ jantung/ PAR/ sakit/ dan sebagainya/ PAR/ rumah sakit/ PAR/ pulang pergi/ orang/ dan sebagainya/ PAR/ vaksin/ PAR/ menerima (non lampau)

‘Orang pertama yang akan **menerima** vaksin adalah orang yang bekerja di rumah sakit, dan mulai April orang tua berusia 65 tahun ke atas, selanjutnya orang yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit karena paru-paru atau jantung.’ (22 Februari 2021, 12:00)

Pada data (1) terdapat klausa ワクチンを受けます *wakuchin o ukemasu*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (1) adalah 受けます *ukemasu* yang berasal dari verba bentuk kamus 受ける *ukeru* yang berarti menerima, mendapat, menempuh, atau mendapat reputasi baik (Matsura, 1994:1135). Verba 受けます *ukemasu* termasuk jenis aspek 未然 *mizen* yang menyatakan perbuatan ‘menerima vaksin’ **belum dilakukan atau baru akan dilakukan**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -ル *-ru*.

b) 東北新幹線は今月13日の地震で、電柱などが壊れて、栃木県的那須塩原駅と岩手県の盛岡駅の間で運転ができなくなりました。

Touhoku/ shinkansen/ wa/ kongetsu/ juusan nichu/ no/ jishin/ de/, denchuu/ nado/ ga/ kowarete/, Tochigi/ ken/ no/ Nasushiobara/ eki/ to/ Iwate/ ken/ no/ Morioka/ eki/ no/ aida/ de/ unten/ ga/ dekinaku narimashita.

Tohoku/ Shinkansen/ PAR/ bulan ini/ tanggal tiga belas/ PAR/ gempa/ PAR/ tiang listrik/ dan sebagainya/ PAR/ rusak/ Tochigi/ prefektur/ PAR/ Morioka/ stasiun/ PAR/ antara/ PAR/ mengemudi/ PAR/ menjadi dapat (negasi lampau)

‘Kereta Tohoku Shinkansen rusak akibat gempa pada tanggal 13 bulan ini, dan tiang listrik di Prefektur Tochigi hancur, kereta Tohoku Shinkansen **tidak dapat** beroperasi antara Stasiun Nasushiobara dan Stasiun Morioka di Prefektur Iwate.’

(24 Februari 2021, 16:50)

Pada data (2) terdapat klausa 運転ができなくなりました *unten ga dekinaku narimashita*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (2) adalah できなくなりました *dekinaku narimashita* yang berasal dari verba majemuk できない *dekinai* dan なりました *narimashita*. Verba できない *dekinai* adalah bentuk negasi dari verba bentuk kamus できる *dekiru* yang berarti dapat, mampu, selesai, terbuat, terbentuk, dihasilkan, lahir, berhubungan jauh atau terjadi (Matsura, 1994: 139), dan verba なりました *narimashita* adalah bentuk lampau dari verba なる *naru* yang berarti jadi, menjadi, terjadi, tambah, berubah, menjabat, tinggal, terdiri, sudah, selesai, mencapai, tiba atau berarti (Matsura, 1994:702). Verba できなくなりました *dekinaku narimashita* termasuk jenis aspek 已然 *kizen* yang menyatakan peristiwa ‘tidak dapat beroperasinya shinkansen’ **sudah selesai atau sudah terjadi**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -タ *-ta*.

c) 気象庁は14日に「東京で桜が咲きました」と発表しました。

Kishouchou/ wa/ juuyokka/ ni/ “Tokyo/ de/ sakura/ ga/ sakimashita/” to/ happyou shimashita.

Badan Meteorologi Jepang/ PAR/ tanggal empat belas/ PAR/ Tokyo/ PAR/ sakura/ PAR/ mekar (lampau)/ PAR/ mengumumkan (lampau)

‘Badan Meteorologi Jepang pada tanggal empat belas **mengumumkan** “sakura telah mekar di Tokyo”.’ (17 Maret 2021, 12:00)

Pada data (3) terdapat verba 発表しました *happyou shimashita* sebagai penanda aspek. Verba 発表しました *happyou shimashita* adalah bentuk lampau dari verba bentuk kamus 発表する *happyou suru* yang berarti mengumumkan, meresmikan atau mengemukakan (Matsura, 1994:256). Verba 発表しました *happyou shimashita* termasuk jenis aspek 既然 *kizen* yang menyatakan perbuatan ‘mengumumkan informasi tentang bunga sakura yang telah bermekaran di Tokyo’ **sudah selesai atau sudah terjadi**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -タ -*ta*.

d) 「みどり」は、人だったら110歳ぐらいですが、今もユーカリの葉をたくさん食べて、木に登ります。

“Midori”/ wa/, hito/ dattara/ hyaku jyuu/ sai/ gurai/ desu/ ga/, ima/ mo/ yuukari/ no/ ha/ o/ takusan/ tabete/, ki/ ni/ **noborimasu**.

Hijau/ PAR/ orang/ kalau/ seratus sepuluh/ usia/ sekitar/ KOP/ tetapi/ sekarang/ juga/ kayu putih/ PAR/ daun/ PAR/banyak/ makan/ pohon/ PAR/ memanjat (non lampau)

‘Usia “Midori” setara dengan sekitar 110 tahun usia manusia, tetapi sampai sekarang pun masih banyak makan daun kayu putih serta **memanjat** pohon.’

(16 Maret 2021, 12:00)

Pada data (4) terdapat klausa 木に登ります *ki ni noborimasu*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (4) adalah 登ります *noborimasu* yang berasal dari verba bentuk kamus 登る *noboru* yang berarti memanjat (Matsura, 1994: 730). Verba 登ります *noborimasu* termasuk jenis aspek 未然 *mizen* yang menyatakan perbuatan ‘memanjat pohon’ **belum dilakukan atau baru akan dilakukan**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -ル -*ru*. **Te - Kei + Iru, Oku, Aru, Shimau, Kuru, Iku**

e) 日本に来る外国人は、去年5月に1600人ぐらいに減ってから、少しずつ増えていました。

Nippon/ ni/ kuru/ gaikokujin/ wa/, kyonen/ go gatsu/ ni/ 1600/ nin/ gurai/ ni/ hette/ kara/, sukoshi zutsu/ **fuete imashita**.

Jepang/ PAR/ datang/ orang asing/ PAR/ tahun lalu/ bulan Mei/ PAR/ seribu enam ratus/ orang/ sekitar/ PAR/ berkurang/ sejak/ sedikit demi sedikit/ bertambah (sedang lampau)

‘Setelah orang asing yang datang ke Jepang berkurang sekitar seribu enam ratus orang pada bulan Mei tahun lalu, saat ini sedikit demi sedikit **bertambah**.’

(19 Maret 2021, 12:00)

Pada data (5) terdapat klausa 少しずつ増えていました *sukoshi zutsu fuete imashita*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (5) adalah 増えていました *fuete imashita* merupakan bentuk progresif lampau dari verba bentuk kamus 増える *fueru* yang berarti bertambah (Matsura, 1994:172). Verba 増

えていました *fuete imashita* termasuk jenis aspek -テイタ *-te ita* yang menyatakan keadaan ‘bertambahnya orang asing sedikit demi sedikit’ yang **sedang terjadi dimasa lampau**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -テイタ *-te ita*.

f) 東京駅では24日の朝、最初に盛岡駅に行く新幹線に、出張や自分の家に帰る人などが乗っていました。

Tokyo/ eki/ dewa/ nijuu yokka/ no/ asa/, saisho/ ni/ Morioka/ eki/ ni/ iku/ shinkansen/ ni/, shucchow/ ya/ jibun/ no/ ie/ ni/ kaeru/ hito/ nado/ ga/ notte imashita.

Tokyo/ stasiun/ PAR/ tanggal dua puluh empat/ PAR/ pagi/ awal/ PAR/ Morioka/ stasiun/ PAR/ pergi/ shinkansen/ PAR/ perjalanan dinas/ dan/ sendiri/ PAR/ rumah/ pulang/ orang/ dan sebagainya/ PAR/ naik (sedang lampau)

‘Di Stasiun Tokyo, pada pagi hari tanggal 24, pertama-tama kereta shinkansen yang menuju stasiun Morioka, **dinaiki** orang-orang yang kembali ke rumah dan yang melakukan perjalanan dinas.’

(24 Februari 2021, 16:50)

Pada data (6) terdapat klausa 帰る人などが乗っていました *kaeru hito nado ga notte imashita*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (6) adalah 乗っていました *notte imashita* merupakan bentuk progresif lampau dari verba bentuk kamus 乗る *noru* yang berarti naik, menumpang atau mengendarai (Matsura, 1994:737). Verba 乗っていました *notte imashita* termasuk jenis aspek -テイタ *-te ita* yang menyatakan keadaan ‘pagi hari tanggal 24 kereta shinkansen yang menuju stasiun Morioka dinaiki orang-orang’ yang **sedang terjadi dimasa lampau**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -テイタ *-te ita*.

g) 東京都や大阪府など10の都府県には3月7日まで、新しいコロナウイルスの緊急事態宣言が出ています。

Tokyo/ to/ ya/ Osaka/ fu/ nado/ juu/ no/ to/ fu/ ken/ niwa/ san gatsu/ nanoka/ made/, atarashii/ korona/ uirusu/ no/ kinkyuu/ jitai/ sengen/ ga/ dete imasu.

Tokyo/ ibukota/ PAR/ Osaka/ perfektur/ dan sebagainya/ sepuluh/ PAR/ ibukota/ perfektur/ perfektur/ PAR/ bulan Maret/ tanggal tujuh/ sampai/ baru/ korona/ virus/ PAR/ keadaan darurat/ situasi/ pernyataan/ PAR/ keluar (sedang non lampau)

‘10 kota seperti Tokyo, Osaka, dan kota lain tanggal 7 Maret akan **memberlakukan** status darurat virus corona.’

(26 Februari 2021, 18:40)

Pada data (7) terdapat klausa 新しいコロナウイルスの緊急事態宣言が出ています *atarashii korona uirusu no kinkyuu jitai sengen ga dete imasu*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (7) adalah 出ています *dete imasu* merupakan bentuk progresif non lampau dari verba bentuk kamus 出る *deru*

yang berarti keluar, berangkat, muncul, menghadiri, dimuat, terbit, laku, tamat, dihasilkan, kambuh, atau menghasilkan sikap (Matsura, 1994:144). Verba 出ています *dete imasu* termasuk jenis aspek -テイル *-te iru* yang menyatakan perbuatan ‘memberlakukan status darurat virus corona’ yang **sedang terjadi atau sedang berlangsung**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -テイル *-te iru*.

h) 亡くなった人が減ったのは、マスクをしたり手をよく洗ったりして病気になるようにしたためかもしれません」と話しています。

Nakunatta/ hito/ ga/ hetta/ no wa/, masuku/ o/ shitari/ te/ o/ yoku/ arattari shite/ byouki/ ni/ naranai you ni/ shita/ tame/ kamo shiremasen/” to/ hanashite imasu.

Meninggal/ orang/ PAR/ berkurang/ PAR/ masker/ PAR/ melakukan/ tangan/ PAR/ sering/ mencuci/ sakit/ PAR/ supaya menjadi (negasi)/ melakukan (lampau)/ PAR/ mungkin/ PAR/ berkata (sedang non lampau)

‘**Dikatakan** bahwa Jumlah orang yang meninggal berkurang mungkin karena untuk mencegah tidak sakit mereka memakai masker dan mencuci tangan dengan baik.’”

(26 Februari 2021, 12:00)

Pada data (8) terdapat klausa マスクをしたり手をよく洗ったりして病気になるようにしたためかもしれません」と話しています *masuku o shitari te o yoku arattari shite byouki ni naranai you ni shita tame kamo shiremasen” to hanashite imasu*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (8) adalah 話しています *hanashite imasu*. Verba 話しています *hanashite imasu* merupakan bentuk progresif non lampau dari verba bentuk kamus 話す *hanasu* yang berarti berbicara, bercakap, bercerita, omong atau berkata (Matsura, 1994:249). Verba 話しています *hanashite imasu* termasuk jenis aspek -テイル *-te iru* yang menyatakan perbuatan ‘mengatakan penyebab jumlah orang yang meninggal berkurang’ yang **sedang terjadi atau sedang berlangsung**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -テイル *-te iru*.

i) 大会の組織委員会は、急いで新しい人をさがすと言っています。

Taikai/ no/ soshiki/ iinkai/ wa/, isoide/ atarashii/ hito/ o/ sagasu/ to/ itte imasu.

Pertandingan/ PAR/ organisasi/ komite/ PAR/ segera/ baru/ orang/ PAR/ mencari/ PAR/ berkata (sedang non lampau)

‘Panitia penyelenggara perayaan **mengatakan** akan segera mencari penggantinya.’

(18 Maret 2021, 16:10)

Pada data (9) terdapat klausa 急いで新しい人をさがすと言っています *isoide atarashii hito o sagasu to itte imasu*. Bentuk verba sebagai penanda aspek pada klausa induk kalimat (9) adalah 言っています *itte imasu*. Verba 言っています *itte imasu* merupakan bentuk progresif non lampau dari verba bentuk kamus 言う *iu* yang berarti berkata, menyebutkan atau

bernama (Matsura, 1994: 351). Verba 言っています *itte imasu* termasuk jenis aspek -テ イル *-te iru* yang menyatakan perbuatan ‘mengatakan penyebab jumlah orang yang meninggal berkurang’ yang **sedang terjadi atau sedang berlangsung**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran- テ イル *-te iru*.

j) 健康にいいという食べ物の広告には新しいコロナウイルスがうつらないための最後の方法と書いてありました。

Kenkou/ ni/ īi/ to iu/ tabemono/ no/ koukoku/ ni wa/ atarashii/ korona/ uirusu/ ga/ utsuranai/ tame/ no/ saigo/ no/ houhou/ to/ kaite arimashita.

Kesehatan/ PAR/ baik/ berkata/ makanan/ PAR/ iklan/ PAR/ baru/ korona/ virus/ PAR/ menular (negasi)/ untuk/ PAR/ terakhir/ PAR/ cara/ PAR/ menulis (transitif lampau)

‘Pada iklan makanan yang mengatakan baik untuk kesehatan **tertulis** “Cara terakhir untuk mencegah penularan virus corona baru.”’

(22 Februari 2021, 12:00)

Pada kalimat (10) terdapat verba 書いてありました *kaite arimashita* sebagai penanda aspek. Verba 書いてありました *kaite arimashita* merupakan bentuk progresif lampau dari verba bentuk kamus 書く *kaku* yang berarti tulis atau menulis (Matsura, 1994: 415). Verba 書いてありました *kaite arimashita* termasuk jenis aspek -テ アッタ *-te atta* yang menyatakan keadaan ‘tertulisnya cara terakhir untuk mencegah penularan virus corona baru’ yang **sedang terjadi di masa lampau**. Penandanya adalah verba bentuk kamus berakhiran -テ アッタ *-te atta*.

Berikut ini adalah data kala bahasa Indonesia yang penulis dapatkan dari portal berita *online* Republika.co.id.

Kala Bahasa Indonesia

A. Akan

a) Selain vaksinasi gratis, Indonesia juga **akan mengadakan** vaksinasi mandiri atau vaksinasi gotong royong.

(Senin 15 Maret 2021, 15:49 WIB)

Kata **akan** yang mengiringi fungsi predikat dengan kategori verba **mengadakan** pada data (1) merupakan penanda **kala mendatang**, artinya, Indonesia memiliki wacana ke depan untuk mengadakan vaksinasi mandiri atau vaksinasi gotong royong di masa mendatang.

B. Selama dua hari ke depan

b) Sementara itu, terdapat 18 provinsi lain yang masuk dalam kategori waspada akan dampak hujan lebat **selama dua hari ke depan**, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu untuk wilayah Sumatera. (Senin 22 Feb 2021, 01:16 WIB)

Frasa **selama dua hari ke depan** pada data (2) merupakan penanda **kala mendatang**. Artinya bahwa terhitung sejak dua hari ke depan sejak ujaran data (2) diujarkan, 18 provinsi lain yaitu, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera

Selatan, Jambi, dan Bengkulu untuk wilayah Sumatera harus mewaspadaai dampak hujan lebat.

C. Saat ini

- c) Penampakan Bulan di langit pada **saat ini** terlihat seperti separuh lingkaran yang terbit di ufuk timur ketika siang. (Selasa 02 Maret 2021, 11:52 WIB)

Frasa **saat ini** pada data (3) merupakan penanda **kala kini**. Kata tunjuk **ini** dipergunakan untuk menandai waktu atau lama waktu bersangkutan dipandang dekat dengan saat ujaran dituturkan. Artinya, fenomena penampakan bulan di langit yang terlihat seperti separuh lingkaran yang terbit di ufuk timur ketika siang terjadi pada rentang waktu yang dekat dengan ujaran pada data (3) disampaikan.

D. Pada hari yang sama

- d) **Pada hari yang sama**, pasangan Bobby Nasution-Aulia Rachman di Kota Medan, juga dilantik menjadi wali kota-wakil wali kota Medan. (Selasa 23 Februari 2021, 13:16 WIB)

Frasa **pada hari yang sama** pada data (4) merupakan penanda **kala kini**. Artinya bahwa terjadi peristiwa pelantikan lain di hari yang sama dengan peristiwa pelantikan pasangan Bobby Nasution-Aulia Rachman di Kota Medan.

E. Telah

- e) Kantor Hak Asasi Manusia PBB di Jenewa mencatat, lebih dari 35 jurnalis **telah** ditangkap, termasuk 19 orang yang masih ditahan. (Kamis 18 Maret 2021, 16:11 WIB)

Kata **telah** pada data (5) merupakan penanda **kala lampau**. Artinya, peristiwa pencatatan oleh Kantor Hak Asasi Manusia PBB mengenai lebih dari 35 jurnalis yang telah ditangkap, termasuk 19 orang yang masih ditahan terjadi sebelum ujaran pada data (5) disampaikan.

F. Sudah

- f) Sekalipun **sudah** diklarifikasi, tapi klarifikasinya masih menyisakan masalah mendasar terkait relasi Agama dan Pancasila, serta kejujuran dalam klaim dan pengamalan Pancasila. (Kamis 13 Februari 2021, 19:21 WIB)

Kata **sudah** pada data (6) merupakan penanda **kala lampau**. Artinya, peristiwa pengklarifikasian terjadi sebelum ujaran pada data (6) disampaikan.

G. Hingga tahun depan

- g) Pemerintah mengadakan program berskala nasional vaksinasi Covid-19, yang akan berlangsung **hingga tahun depan**. (Senin 15 Mar 2021, 15:49 WIB)

Frasa **hingga tahun depan** pada data (7) merupakan penanda **kala mendatang**. Artinya, dari ujaran data (7) diujarkan hingga satu tahun ke depan pemerintah mewacanakan program berskala nasional vaksinasi Covid-19.

H. Pekan ini

- h) Badan pangan PBB **pekan ini** mengingatkan, kenaikan harga makanan dan bahan bakar di seluruh negeri dapat merusak kemampuan keluarga miskin untuk memberi makan diri mereka sendiri. (Kamis 18 Maret 2021, 16:11 WIB)

Frasa **pekan ini** pada data (8) merupakan penanda **kala kini**. Kata tunjuk **ini** dipergunakan untuk menandai waktu atau lama waktu bersangkutan dipandang dekat dengan saat ujaran dituturkan. Artinya, antara peristiwa Badan Pangan PBB yang akan mengingatkan mengenai kenaikan harga makanan dan bahan bakar di seluruh negeri di pekan ini, dengan waktu ujaran data (8) jaraknya tidak terlalu jauh.

I. Sedang

i) Televisi pemerintah melaporkan pada Rabu malam bahwa Aung San Suu Kyi **sedang** diselidiki karena penyuapan sehubungan dengan menerima empat pembayaran senilai 550 ribu dolar AS dari seorang pengusaha terkemuka.

(Kamis 18 Maret 2021, 16:11 WIB)

Kata **sedang** pada data (9) merupakan penanda **kala kini**. Artinya, hingga kalimat ini diucapkan, peristiwa penyelidikan Aung San Suu Kyi dalam kasus penyuapan saat ini masih sedang berlangsung.

J. Lalu

j) Program BNPT bagi 18,8 juta KPM ini merupakan bagian dari program bantuan yang diluncurkan pada 4 Januari 2021 **lalu**. (Jumat 26 Maret 2021, 22:59 WIB)

Kata **lalu** pada data (10) merupakan penanda **kala lampau**. Artinya program bantuan yang tersebut pada data (10) diluncurkan beberapa bulan sebelum ujaran data (10) diutarakan.

Berikut ini adalah data aspek bahasa Indonesia yang penulis dapatkan dari portal berita online Republika.co.id.

Aspek Bahasa Indonesia

A. Kontinuatif (terus berlangsung) *terus, selalu, atau verba yang menggunakan sufiks -I*

a) **Memahami** secara lebih baik dan menyeluruh secara benar sejarah dan dinamika relasi antara Tokoh Bangsa, Agama dan Pancasila, harusnya menjadi prioritas agar BPIP bisa melaksanakan tugas secara baik dan benar sesuai dengan spirit awal dibentuknya BPIP.

(Kamis 13 Februari 2020, 19:21 WIB)

Pada kalimat (1) terdapat verba **memahami**. Verba *memahami* merupakan kategori aspek kontinuatif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘memahami sejarah dan dinamika relasi’ yang terus berlangsung. Penanda aspek ini menggunakan unsur verba bersufiks *-i*.

b) "Sebenarnya kalau di Balai Kota mengikuti protokoler pemkot. Kalau selepas jam kerja bisa **mengikuti** protokoler pengamanan Paspampres," jelasnya.

(Selasa 23 Februari 2021, 13:16 WIB)

Pada kalimat (2) terdapat verba **mengikuti**. Verba *mengikuti* merupakan kategori aspek kontinuatif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘mengikuti protokoler Paspampres’ yang terjadi terus berlangsung. Penanda aspek ini menggunakan unsur verba bersufiks *-i*.

c) Bulan akan **terus bergerak** ke arah barat dan di pagi hari, saat matahari terbit, Bulan berada di atas kepala. (Selasa 02 Maret 2021, 11:52 WIB)

Pada kalimat (3) terdapat leksikal *terus* yang diikuti oleh verba *bergerak* merupakan kategori aspek kontinuatif, yaitu aspek yang menyatakan keadaan atau peristiwa ‘bulan akan terus bergerak ke arah barat’ yang terjadi terus berlangsung. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *terus*.

B. Inseptif (baru mulai) baru

d) Myanmar **kini** menghadapi isolasi yang semakin meningkat dalam tindakan militer yang kian ketat. (Kamis 18 Maret. 2021, 16:11 WIB)

Pada kalimat (4) terdapat leksikal *kini* yang diikuti oleh verba *menghadapi* merupakan kategori aspek repetitif, yaitu aspek yang menyatakan peristiwa atau kejadian ‘Myanmar kini menghadapi isolasi’ yang baru mulai. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *baru*.

C. Progresif (sedang berlangsung) sedang

e) Televisi pemerintah melaporkan pada Rabu malam bahwa Aung San Suu Kyi **sedang diselidiki** karena penyuaan sehubungan dengan menerima empat pembayaran senilai 550 ribu dolar AS dari seorang pengusaha terkemuka.

(Kamis 18 Maret 2021, 16:11 WIB)

Pada kalimat (5) terdapat leksikal *sedang* yang diikuti oleh verba *diselidiki* merupakan kategori aspek progresif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘Aung San Suu Kyi sedang diselidiki’ yang sedang berlangsung. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *sedang*.

D. Repetitif (berulang-ulang) verba bersufiks –I, seperti menjilati, memukuli

f) Memasuki bulan ketiga pada tahun ini, Maret, terdapat sejumlah fenomena astronomi yang menarik akan **kembali** terjadi.

(Selasa 02 Maret 2021, 11:52 WIB)

Pada kalimat (6) terdapat leksikal *kembali* yang diikuti oleh verba *terjadi* merupakan kategori aspek repetitif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘kembali terjadinya fenomena astronomi’ yang terjadi berulang-ulang. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *kembali*.

E. Perfektif (sudah selesai) sudah dan telah

g) Sekalipun **sudah** diklarifikasi, tapi klarifikasinya masih menyisakan masalah mendasar terkait relasi Agama dan Pancasila, serta kejujuran dalam klaim dan pengamalan Pancasila. (Kamis 13 Februari 2020, 19:21 WIB)

Pada kalimat (7) terdapat leksikal *sudah* yang diikuti oleh verba *diklarifikasi* merupakan kategori aspek perfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘sudah diklarifikasi masalah mendasar terkait relasi agama dan pancasila’ yang sudah selesai atau sudah terjadi. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *sudah*.

h) Sementara, pihak berwenang **telah** memerintahkan beberapa surat kabar untuk ditutup. (Kamis 18 Maret 2021, 16:11 WIB)

Pada kalimat (8) terdapat leksikal *telah* yang diikuti oleh verba *memerintahkan* merupakan kategori aspek perfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘telah memerintahkan beberapa surat kabar untuk ditutup’ yang sudah selesai atau sudah terjadi. Penanda aspek ini menggunakan unsur leksikal *telah*.

F. Imperfektif (berlangsung sebentar) verba berafiks *meN-*, seperti mengiris, melompoti

i) Lebih lanjut, HNW mengatakan Era Orde Lama dan Orde Baru, dan presiden-presiden Indonesia terdahulu tidak pernah memposisikan Agama **memusuhi** Pancasila, atau mempertentangkan antara Agama dan Pancasila.

(Kamis 13 Februari 2020, 19:21 WIB)

Pada kalimat (9) terdapat verba **memusuhi** merupakan kategori aspek imperfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘memusuhi Pancasila’ yang berlangsung sebentar. Penanda aspek ini menggunakan unsur verba berafiks *meN-*.

j) Dalam edaran itu Menaker juga meminta kepada para gubernur untuk **menindaklanjuti** dan menyampaikan edaran itu kepada bupati dan walikota serta pemangku kepentingan terkait. (Rabu 10 Maret 2021, 01:02 WIB)

Pada kalimat (10) terdapat verba **menindaklanjuti** merupakan kategori aspek imperfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan ‘menindaklanjuti dan menyampaikan edaran’ yang berlangsung sebentar. Penanda aspek ini menggunakan unsur verba berafiks *meN-*.

G. Sesatif (perbuatan berakhir). *sudah selesai atau telah selesai*

Data tidak ditemukan.

H. Persamaan dan Perbedaan Kala Aspek Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Persamaan dari kala bahasa Jepang dan bahasa Indonesia adalah sama-sama terbagi pada dua klasifikasi utama yaitu kala kini dan kala lampau. Sedangkan perbedaannya adalah pada bahasa Jepang terdapat pengklafikasian kala berdasarkan predikat dalam kalimat. Dalam kala bahasa Indonesia hanya ditandai dengan nomina temporal seperti akan, telah, sedang dan saat ini. Selain itu kala pada bahasa Indonesia tidak hanya ditandai oleh kata tetapi juga berupa frasa. Kala pada bahasa Jepang tidak terdapat frasa yang menjadi penanda kala.

Persamaan aspek antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia adalah secara makna ditemukannya penggunaan unsur leksikal seperti sedang dan telah. Berdasarkan predikatnya verba bahasa Jepang dan bahasa Indonesia mengalami infleksi. Untuk perbedaannya adalah pada aspek bahasa Jepang pada pengklasifikasiannya berfokus kepada perubahan bentuk verba. Sedangkan pada aspek bahasa Indonesia pengklasifikasiannya tidak hanya berfokus pada verba yang bersufiks-I dan berafiks *meN-*, tetapi juga berfokus pada unsur leksikalnya seperti kini, terus, sedang, kembali, dan telah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data ditemukan klasifikasi kala bahasa Jepang terbagi pada 6 jenis, yaitu ***kako no jyoutai*** ‘keadaan di masa lalu’ 2 data dengan penanda *mashita* dan *deshita*. ***Genzai no jyoutai*** ‘keadaan pada saat ini’ 3 (data) dengan penanda *masu*, *desu* dan *te imasu*. ***Kako dekgoto*** ‘peristiwa di masa lalu’ 2 (dua) data dengan penanda *mashita*. ***Mirai no dekgoto ni tsuite kakushin*** ‘kepastian tentang peristiwa di masa

mendatang' 1 (dua) data dengan penanda *masu*. *Genzai jishou* 'fenomena saat ini' 1 (satu) data dengan penanda bentuk *masu*; serta *shinri.honshitsu* 'prinsip alam dan sifat' 1 (satu) data dengan penanda *desu* serta kemunculan tahun yang menandakan sejarah. Sedangkan **kala pada bahasa Indonesia**, terdapat 10 (sepuluh) data dengan penanda 5 kata dan 5 frasa. Penanda kata yang muncul adalah akan, telah, sudah, sedang, dan lalu. Sedangkan penanda frasa yang muncul adalah selama dua hari ke depan, saat ini, pada hari yang sama, hingga tahun depan, dan pekan ini. Aspek dalam bahasa Jepang ditemukan dua jenis, yaitu *katsuyou gobi ~ta, ~ru* dan *te - kei +iru, aru*. *Katsuyou gobi ~ta, ~ru* terdapat 4 (data) data, dengan penanda *masu*, dan *mashita*. *Te - kei +ir, aru* terdapat 6 (enam) data, dengan penanda *te imashita, te imasu*, serta *te arimashita*.

Aspek dalam bahasa Indonesia ditemukan 6 (enam) jenis, yaitu kontinuatif, inseptif, progresif, repetitif, perfektif, serta imperfektif. Aspek kontinuatif terdapat 3 (tiga) data dengan penanda **verba bersufiks-I** dan unsur leksikal **terus**. Aspek inseptif terdapat 1 (satu) data dengan penanda unsur leksikal **kini**. Aspek progresif terdapat 1 (satu) data dengan penanda unsur leksikal **sedang**. Aspek repetitif terdapat 1 (satu) data dengan penanda unsur leksikal **kembali**. Aspek perfektif terdapat 2 (dua) data dengan penanda unsur leksikal **sudah** dan **telah**. Aspek imperfektif terdapat 2 (dua) data dengan penanda **verba berafiks meN-**. Sedangkan data untuk aspek sesatif tidak ditemukan pada penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- 「コロナウイルスがうつらない」問題がある広告に気をつけて. (2021, February). *News Web Easy*.
- 2月に日本に来た外国人 また1万人以下に減る. (2021, March). *News Web Easy*.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
- Daftar Fenomena Astronomi Bulan Maret 2021. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Djajasudarma, Fatimah. (1999). *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Bandung: PT. Refika Aditama. [Google Scholar](#)
- Elizabeth Ika Hesti dkk. (2013). Bentuk –Ta Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Izumi*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Gibran Dilantik Jadi Wali Kota Solo pada 26 Februari 2021. (2021). *Republika.Co.Id*.
- HNW: Fakta Sejarah, Agama Bukan Musuh Pancasila. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Ini Lho 7 Bahasa Tersulit di Dunia, Kamu Bisa Salah Satunya? (2018, November). *IDN TIMES*.
- Ini Lima Provinsi yang Siaga Banjir pada 22-23 Februari. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Ini Progres Penyaluran Bantuan Pangan Non-Tunai Maret 2021. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Jurnalis Kena Covid-19 tak Bisa Ikut Vaksinasi Kedua. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Katou, Yasuhiko., Fukuchi, Tsutomu. 1989. (1989). *Japanese for Foreigners Series 15: Tense, Aspect, Mood*. Tokyo: Tokyo: Aratake Publish.
- Matsura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo Universitas Press. [Google Scholar](#)
- Menaker Imbau Pekerja tak ke Luar Kota Akhir Pekan Ini. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Myanmar Semakin Terisolasi, Akses Internet Dibatasi. (2021). *Republika.Co.Id*.
- Renny Anggraeny. (2016). Aspektualitas dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI IX)*.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik (Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutedi, Dedi. (2004). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Bandung:

Humaniora. [Google Scholar](#)

The Japan Foundation. (2020). *Survey Report On Japanese - Language Education Abroad 2018*.

Titin Rostini. (2011). Perihal Aspektualitas dan Sistem Kala Dalam Bahasa Jepang: Suatu kajian Morfologi dan Semantik. *Humaniora*, 23 No. 2(Juni). [Google Scholar](#)

ワクチンの接種券 お年寄りに3月下旬から送る予定. (2021, February). *News Web Easy*. [Google Scholar](#)

去年は生まれた人も亡くなった人も少なくなった. (2021, February). *News Web Easy*.

地震で止まっていた東北新幹線 全部運転できるようになる. (2021, February). *News Web Easy*.

外国人が長い間施設にいる問題で法律の案ができる. (2021, February). *News Web Easy*.

家でお花見 花屋で桜を買う人が増えている. (2021, March). *News Web Easy*.

東京オリンピック 開会式と閉会式の責任者がやめる. (2021, February). *News Web Easy*.

東京パラリンピック 60%以上の団体が「不安」. (2021, February). *News Web Easy*.

淡路島の動物園のコアラ 世界でいちばん長生き. (2021, March). *News Web Easy*.

緊急事態宣言 大阪府など6つの府と県は2月28日まで. (2021, February). *News Web Easy*.

Copyright holder:

Yanti Hidayati, Nunik Nur Rahmi Fauzah (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

